

Mendirikan Ekosistem Pangan Desa: Sinergi BUMDesa, Pemetaan Potensi, dan Platform Digital

Muhammad Rifai Katili¹, Lailany Yahya², Mohamad Syafri Tuloli³, Lanto Ningrayati Amali⁴

^{1,3,4}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: mrifaikatili@ung.ac.id

email: syafri.tuloli@ung.ac.id

email: ningrayati_amali@ung.ac.id

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

email: lailany.yahya@ung.ac.id

Abstract

This community service program aimed to strengthen the role of Village-Owned Enterprises (BUMDesa) in enhancing food security based on local potential in Panggulo Village, Botupingge District, Bone Bolango Regency. Key challenges included the inactive status of BUMDesa, limited public awareness of food security, lack of local potential mapping, and the absence of digital platforms for product promotion. The program was implemented through a participatory, asset-based approach in five stages: problem identification, potential mapping, training, digitalization, and mentoring. Results showed significant improvements in BUMDesa management capacity, the development of two flagship local food products, the launch of a village website, and increased community awareness. The program demonstrated that integrating institutional strengthening, community empowerment, and digitalization is an effective strategy for developing sustainable village-level food security systems.

Keywords: BUMDesa; Food Security; Local Potential; Digitalization; Community Empowerment.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam membangun ketahanan pangan berbasis potensi lokal di Desa Panggulo, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Permasalahan utama yang dihadapi mitra meliputi belum aktifnya kelembagaan BUMDesa, rendahnya pemahaman masyarakat tentang ketahanan pangan, belum adanya pemetaan potensi lokal, serta ketiadaan platform digital untuk mendukung promosi dan distribusi produk desa. Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal dengan lima tahapan utama: identifikasi masalah, pemetaan potensi, pelatihan, digitalisasi, serta pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kapasitas kelembagaan BUMDesa, pembangunan website desa, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi antara penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, dan digitalisasi dapat

menjadi strategi efektif dalam membangun ketahanan pangan desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: BUMDesa; Ketahanan Pangan; Potensi Lokal; Digitalisasi; Pemberdayaan Masyarakat.

© 2025 Universitas Negeri Gorontalo

Under the license CC BY-SA 4.0

Correspondence author: Lanto Ningrayati Amali, ningrayati_amali@ung.ac.id, Gorontalo, and Indonesia

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup besar. Dalam konteks pembangunan desa di Indonesia, ketahanan pangan tidak hanya dipahami sebagai ketersediaan bahan makanan, namun juga mencakup aspek aksesibilitas, keterjangkauan, keberlanjutan produksi lokal, serta partisipasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan potensi desa. Pemerintah melalui berbagai kebijakan telah mendorong kemandirian desa melalui optimalisasi kelembagaan ekonomi lokal, salah satunya Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). BUMDesa diharapkan menjadi penggerak utama dalam pembangunan ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi desa yang berbasis pada sektor-sektor produktif seperti pertanian, peternakan, perikanan, serta produk olahan lokal lainnya. Namun demikian, banyak BUMDesa yang belum menunjukkan peran optimal dalam mendukung ketahanan pangan, terutama karena kelemahan manajerial, minimnya inovasi, dan rendahnya integrasi digital dalam pengelolaan serta pemasaran produk desa. Padahal, BUMDesa memiliki posisi strategis sebagai entitas bisnis sosial yang bisa menjembatani kebutuhan ekonomi masyarakat

desa sekaligus memperkuat ketahanan pangan lokal secara berkelanjutan. Di sisi lain, pentingnya digitalisasi dan pemetaan potensi lokal juga menjadi faktor kunci dalam mendukung upaya pengembangan desa yang tangguh terhadap ancaman krisis pangan dan ekonomi, baik dari sisi produksi, distribusi, maupun konsumsi. Oleh karena itu, sinergi antara penguatan kelembagaan BUMDesa, literasi ketahanan pangan masyarakat, serta digitalisasi desa menjadi langkah penting dalam menciptakan ekosistem desa yang mandiri dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Desa Panggulo, yang terletak di Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya lokal cukup besar namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung ketahanan pangan. Saat ini, BUMDesa di Desa Panggulo masih berada dalam tahap revitalisasi dan belum menunjukkan aktivitas usaha yang konkret, bahkan struktur kepengurusan pun belum terbentuk secara lengkap. Kondisi ini berdampak pada belum adanya arah strategis pengelolaan potensi desa, khususnya dalam sektor pangan. Selain itu, masyarakat juga belum memiliki pemahaman yang utuh mengenai konsep ketahanan pangan, termasuk keterkaitannya dengan sektor mata pencaharian lokal. Tidak hanya itu, belum adanya pemetaan potensi mata pencaharian dan sektor unggulan desa menyebabkan program pembangunan masih berjalan tanpa arah yang jelas dan partisipasi masyarakat cenderung rendah. Di sisi lain, absennya platform digital seperti website desa menyebabkan keterbatasan informasi yang dapat diakses baik oleh masyarakat internal maupun pihak eksternal yang berkepentingan. Semua ini menunjukkan perlunya intervensi berbasis

pengabdian masyarakat yang dapat mengonsolidasikan berbagai aspek strategis dalam pembangunan desa, mulai dari penguatan kelembagaan BUMDesa, pemetaan potensi lokal, peningkatan kapasitas masyarakat, hingga digitalisasi informasi desa.

Berbagai literatur dan hasil pengabdian serupa menunjukkan bahwa optimalisasi peran BUMDesa dapat dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis potensi lokal. Bhinekawati (2021), dalam artikelnya mengenai sinergi antara lembaga keuangan mikro syariah dan BUMDesa, menekankan pentingnya model kemitraan strategis untuk meningkatkan efektivitas peran BUMDesa dalam pembangunan ekonomi desa. Model ini dapat diterapkan di Desa Panggulo mengingat belum terbentuknya struktur usaha yang jelas, sehingga kemitraan dengan lembaga lain dapat mempercepat proses pengembangan BUMDesa. Selanjutnya, Suhirman (2021) menawarkan pendekatan pengelolaan BUMDesa berbasis syariah yang berorientasi pada kemaslahatan dan pemberdayaan usaha mikro masyarakat. Dalam konteks ketahanan pangan, pendekatan ini sangat relevan untuk membangun sistem usaha lokal yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan masyarakat. Rohman et al. (2023) juga menyoroti pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDesa dalam memperkuat daya tahan ekonomi lokal, bahkan dalam konteks pariwisata desa. Meskipun sektor yang dibahas berbeda, prinsip pemberdayaan komunitas dan pemanfaatan potensi lokal sangat relevan untuk diterapkan dalam penguatan ketahanan pangan berbasis pertanian, peternakan, dan perikanan. Penelitian oleh Habib dan Kiswanto (2024) menunjukkan bahwa integrasi petani dalam struktur BUMDesa mampu meningkatkan perencanaan pertanian berbasis

potensi lokal secara signifikan. Dalam hal pemetaan potensi dan digitalisasi, Saputra et al. (2022) dan Sulaksono et al. (2023) memberikan contoh sukses penerapan pelatihan digital marketing dan pembentukan website desa dalam memperluas jangkauan produk UMKM desa ke pasar yang lebih luas. Hal serupa juga ditemukan oleh Oktavendi dan Widyastuti (2023) yang berhasil memfasilitasi pengembangan kemitraan antara BUMDesa dengan sektor swasta melalui pelatihan digitalisasi. Dari berbagai literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa kombinasi strategi penguatan kelembagaan, pemberdayaan masyarakat, serta digitalisasi dan pemetaan potensi lokal merupakan pendekatan yang terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan serupa dengan yang dihadapi oleh Desa Panggulo. Namun demikian, belum ada pendekatan terpadu yang secara simultan mengintegrasikan semua aspek tersebut dalam konteks ketahanan pangan lokal di wilayah Bone Bolango, menjadikan kegiatan ini memiliki nilai kebaruan dan kontribusi ilmiah yang signifikan.

Berdasarkan kondisi di atas, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran BUMDesa di Desa Panggulo sebagai motor penggerak utama dalam pengembangan sistem ketahanan pangan berbasis potensi lokal. Kegiatan ini berlokasi secara penuh di Desa Panggulo, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango, dengan sasaran utama meliputi pengurus BUMDesa, aparat desa, serta masyarakat umum yang terlibat dalam sektor pertanian dan ekonomi desa. Kontribusi utama dari kegiatan ini tidak hanya terletak pada peningkatan kapasitas mitra dan pengembangan sistem digital desa, tetapi juga pada model intervensi terpadu yang dapat direplikasi di desa-desa lain yang memiliki permasalahan serupa. Dengan demikian,

kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap ketahanan pangan desa, keberlanjutan ekonomi lokal, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal (*Asset-Based Community Development*) yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan. Pendekatan ini dipilih karena sangat relevan dalam menggali dan mengembangkan sumber daya lokal yang tersedia di Desa Panggulo, sekaligus membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap program ketahanan pangan yang dirancang bersama. Pendekatan ini juga mendorong kolaborasi antara pengurus BUMDesa, pemerintah desa, dan masyarakat luas dalam merancang solusi yang sesuai dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal. Selain itu, metode ini dikombinasikan dengan model *Community Empowerment* melalui pelatihan dan pendampingan intensif yang bertujuan meningkatkan kapasitas manajerial serta pemahaman masyarakat terhadap pentingnya ketahanan pangan berbasis potensi lokal.

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam lima tahap utama:

- a. Tahap Identifikasi Masalah dan Potensi: Kegiatan diawali dengan observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pemerintah desa, pengurus BUMDesa, serta tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan potensi yang dimiliki oleh desa, khususnya di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan.
- b. Tahap Pemetaan Potensi dan Sosialisasi Program: Setelah data terkumpul, dilakukan pemetaan potensi lokal secara partisipatif

melalui *Forum Group Discussion* (FGD). Sosialisasi kegiatan dilakukan kepada seluruh pemangku kepentingan desa untuk memastikan pemahaman dan dukungan bersama.

- c. Tahap Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas SDM: Tahap ini mencakup pelatihan manajemen BUMDesa, pelatihan pengelolaan pertanian dan produksi pangan lokal, pelatihan digital marketing, serta pelatihan pembuatan konten untuk website desa.
- d. Tahap Digitalisasi dan Pembuatan Platform Informasi Desa: Tim pengabdian bersama mitra akan merancang dan mengembangkan website desa atau marketplace sederhana yang berfungsi sebagai pusat informasi dan promosi produk-produk lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panggulo, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango, telah menghasilkan sejumlah capaian strategis yang sejalan dengan tujuan utama program, yaitu mengoptimalkan peran BUMDesa dalam membangun sistem ketahanan pangan berbasis potensi lokal. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan masyarakat desa, terutama pengurus BUMDesa, aparat desa, dan kelompok masyarakat yang bergerak dalam sektor pertanian, peternakan, dan usaha mikro. Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui beberapa indikator utama, yakni penguatan kelembagaan BUMDesa, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pembangunan platform digital desa, serta terbentuknya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan produk lokal yang mendukung ketahanan pangan.

1. Revitalisasi Kelembagaan dan Peningkatan Kapasitas Pengurus BUMDesa

Hasil pertama yang signifikan adalah terbentuknya kembali struktur organisasi BUMDesa Desa Panggulo yang sebelumnya belum lengkap dan belum aktif menjalankan fungsinya. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan intensif, pengurus BUMDesa memperoleh pengetahuan dasar mengenai manajemen kelembagaan, penyusunan rencana usaha, dan pengelolaan unit bisnis desa (Gambar 1). Pelatihan ini juga menghasilkan dokumen perencanaan awal berupa usaha BUMdes untuk memuat rencana bisnis berbasis potensi lokal untuk penguatan ketahanan pangan dan rencana kerja yang menjadi panduan pengembangan usaha ke depan.

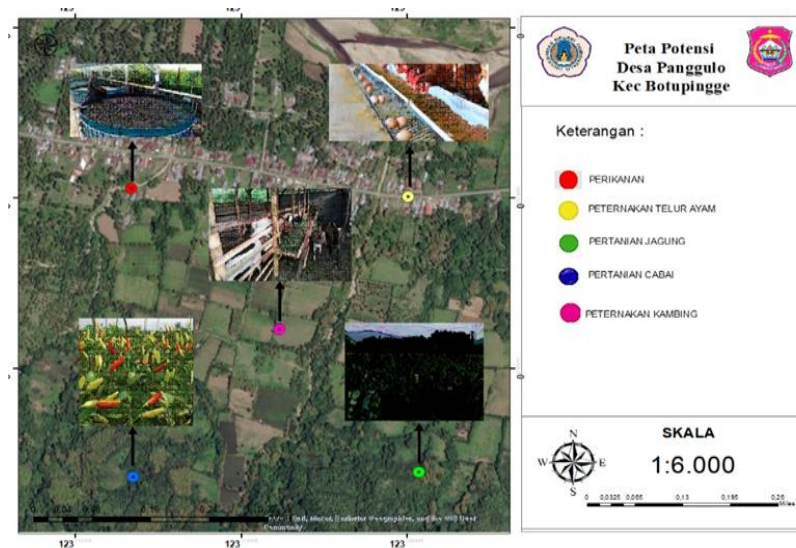


Gambar 1. Pelatihan dan pendampingan kapasitas pengurus BumDesa

2. Pemetaan Potensi Lokal dan Identifikasi Komoditas Unggulan

Melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) dan observasi lapangan, tim pengabdian bersama mitra berhasil melakukan pemetaan potensi sektor pertanian, peternakan, dan perikanan di Desa Panggulo. Hasil pemetaan seperti Gambar 2, menunjukkan bahwa desa memiliki potensi besar pada komoditas pertanian hortikultura, seperti cabai,

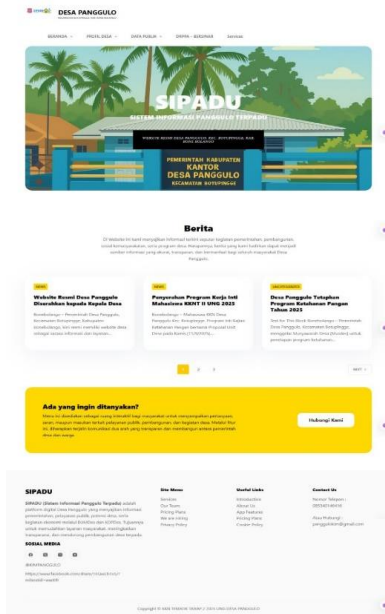
tomat, dan bawang merah, yang selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, sektor perikanan air tawar juga mulai digerakkan kembali melalui kolaborasi antara kelompok tani dan BUMDesa. Kegiatan ini sejalan dengan temuan Habib dan Kiswanto (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan petani dalam struktur BUMDesa dapat meningkatkan efektivitas perencanaan pertanian berbasis potensi lokal.



Gambar 2. Visual Peta Potensi dan identifikasi komoditas unggulan

3. Pembangunan Platform Digital dan Digitalisasi Informasi Desa

Salah satu capaian utama kegiatan ini adalah pengembangan website desa yang berfungsi sebagai media informasi sekaligus etalase digital produk lokal. Website ini dikelola oleh tim konten dari kalangan pemuda desa yang telah dilatih dalam pengelolaan konten digital dan strategi pemasaran online. Website tersebut memuat informasi mengenai profil desa, potensi komoditas lokal, produk BUMDesa, dan berita kegiatan desa (Gambar 3).



Gambar 3. Platform Digital Desa Panggulo

4. Peningkatan kesadaran masyarakat dan partisipasi dalam ketahanan pangan

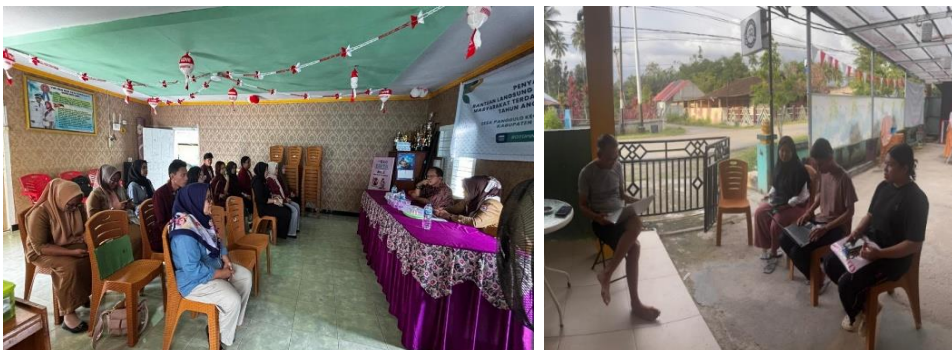
Kegiatan penyuluhan dan edukasi mengenai ketahanan pangan berbasis lokal yang dilakukan secara berkelanjutan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memanfaatkan potensi desa secara mandiri. Masyarakat mulai memahami bahwa ketahanan pangan bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga dapat diwujudkan melalui kolaborasi antarwarga dalam mengelola sumber daya lokal. Hal ini memperkuat temuan Suhirman (2021) mengenai pentingnya model pemberdayaan yang menekankan pada kemitraan dan partisipasi warga dalam membangun sistem ekonomi berkelanjutan. Gambar 4. menunjukkan Konstruksi dan Pemasangan Papan Edukatif.



Gambar 4. Pemasangan papan edukasi ketahanan pangan

5. Monitoring dan evaluasi

Sebagai hasil konkret dari pelatihan dan pendampingan, dilakukan monitoring dan evaluasi seperti ditunjukkan pada Gambar 5, melalui pengukuran capaian indikator seperti peningkatan pengetahuan, keberfungsian website desa, serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ketahanan pangan lokal. Evaluasi dilaksanakan dengan survei, wawancara, dan diskusi evaluatif bersama mitra.



Gambar 5. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panggulo telah membuktikan bahwa pendekatan terpadu yang menggabungkan revitalisasi kelembagaan BUMDesa, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan potensi lokal, serta digitalisasi informasi desa, mampu memberikan kontribusi signifikan dalam pembangunan ketahanan pangan desa. Revitalisasi BUMDesa berhasil membentuk kembali struktur kelembagaan yang sebelumnya pasif, serta membekali pengurusnya dengan keterampilan manajerial dan perencanaan usaha. Pemetaan potensi lokal mengungkapkan komoditas unggulan desa yang selama ini belum tergarap optimal. Selain itu, pembangunan platform digital berupa website desa menjadi inovasi penting dalam mendukung transparansi informasi, promosi produk, dan penguatan identitas digital desa. Pelibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ini telah mendorong terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya ketahanan pangan berbasis potensi lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menjawab permasalahan yang ada, tetapi juga membuka peluang replikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dan penghargaan atas dukungan Dana PNBP BLU Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat skema KKN Tematik Periode 2 tahun 2025 Universitas Negeri Gorontalo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

REFERENSI

- Bhinekawati, R. (2021). Synergizing Islamic Microfinance Institution with Village Owned Enterprise Initiative: A Holistic Approach for Village Development. *Journal of Islamic Economic and Social Studies*, 8(1). <https://doi.org/10.15642/elqist.2021.11.1.1-16>
- Habib, A., & Kiswanto. (2024). Village-Owned Enterprise Strategy in Improving the Economic Welfare of Sustainable Farmers. *Journal of Agribusiness and Rural Empowerment*, 12(2). <https://doi.org/10.22146/jp.97556>
- Oktavendi, A., & Widyastuti, T. (2023). Assistance for the Preparation of the Petungsewu BUMDes Revival Strategy. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3). <https://doi.org/10.32832/abdidos.v7i2.1611>
- Rohman, F., Lestari, D., & Adi, K. (2023). Empowerment Model by Village Owned Enterprises (BUMDes) Realizing Sustainable Village Tourism in Malang Regency. *Indonesian Journal of Village Development*, 11(1). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v8i2.8264>
- Saputra, H., Wahyuni, S., & Prasetya, R. (2022). Pemberdayaan BUMDes dan UMKM Desa Kace Timur Melalui Promosi Produk Berbasis Digital. *Jurnal Inovasi Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2). <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i1.2682>
- Suhirman. (2021). Pola Pengelolaan BUMDes Berbasis Syariah Sebagai Alternatif Pemberdayaan Usaha Mikro Masyarakat Perdesaan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Syariah*, 6(1). <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v8i1.3823>
- Sulaksono, R., Handayani, E., & Yuliana, M. (2023). Digitalization of Creative Economy: Formation of Village Owned Enterprises (BUMDes) of the Wirokerten Village Based on the Potentials of the Village. *Journal of Digital Rural Economy*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i1.79>